

ANALISIS PERAN GENERASI MUDA DALAM PROSES DOMOKRASI DI INDONESIA

Riska Armianti¹, Insani Artika Ramadhani², Bella Neisilla³,
Mira Ervita⁴, Aina Nur Aila⁵

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al-Maksum, Indonesia
insaniartikaramadhani@gmail.com¹, riska.armt25@gmail.com²

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of youth in the democratic process in Indonesia. Youth hold a strategic position as the future generation of the nation as well as agents of change who can influence the development of democracy. However, in practice, youth political participation still faces various challenges such as low political literacy, apathetic attitudes toward politics, and the negative impact of social media, particularly the spread of inaccurate information. This research uses a qualitative approach with a literature review method. The data were collected from various secondary sources, including books, scientific journals, and articles relevant to the research topic. Data analysis was conducted using content analysis by examining, classifying, and interpreting information obtained from the selected sources. The results show that youth play various roles in democracy, such as participating in general elections, engaging in organizations, utilizing social media as a digital democratic space, and acting as agents of social change. However, the optimization of these roles is still hindered by both internal and external factors. Therefore, improvements in political education, digital literacy, and broader participation spaces are needed so that youth can actively contribute to strengthening democracy in Indonesia.

Keywords: Youth, Democracy, Political Participation, Political Literacy, Literature Review

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran generasi muda dalam proses demokrasi di Indonesia. Generasi muda memiliki posisi strategis sebagai penerus bangsa sekaligus agen perubahan yang dapat memengaruhi arah perkembangan demokrasi. Namun, dalam praktiknya, partisipasi politik generasi muda masih menghadapi berbagai tantangan seperti rendahnya literasi politik, sikap apatis terhadap politik, serta pengaruh negatif media sosial berupa penyebaran informasi yang tidak akurat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data dilakukan melalui analisis isi (content analysis) dengan cara mengkaji, mengelompokkan, dan menafsirkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa generasi muda memiliki berbagai bentuk

peran dalam demokrasi, seperti partisipasi dalam pemilihan umum, keterlibatan dalam organisasi, pemanfaatan media sosial sebagai ruang demokrasi digital, serta peran sebagai agen perubahan sosial. Meskipun demikian, optimalisasi peran tersebut masih terkendala oleh faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pendidikan politik, literasi digital, serta perluasan ruang partisipasi bagi generasi muda agar dapat berkontribusi secara aktif dalam memperkuat demokrasi di Indonesia.

Kata Kunci: Generasi Muda, Demokrasi, Partisipasi Politik, Literasi Politik, Studi Literatur

A. Pendahuluan

Demokrasi merupakan sistem pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi dalam menentukan arah kebijakan negara (Permatasari et al., 2025). Dalam konteks Indonesia, demokrasi tidak hanya diwujudkan melalui pelaksanaan pemilihan umum, tetapi juga melalui partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara

Nilai-nilai demokrasi yang terkandung dalam Pancasila, khususnya sila keempat, menekankan pentingnya musyawarah, partisipasi, serta tanggung jawab sebagai warga negara (Rukhiyah, Shofa et al., 2025). Oleh karena itu, keberlangsungan demokrasi sangat bergantung pada keterlibatan seluruh elemen masyarakat, termasuk generasi muda.

Generasi muda memiliki posisi yang sangat strategis dalam proses

demokrasi karena mereka merupakan penerus bangsa sekaligus agen perubahan sosial (Labira Lauhi et al., 2025). Dalam era globalisasi dan digitalisasi saat ini, generasi muda memiliki akses yang luas terhadap informasi serta kemampuan untuk memanfaatkan teknologi dalam menyampaikan aspirasi.

Hal ini menjadikan mereka sebagai kekuatan potensial dalam memperkuat praktik demokrasi di Indonesia. Selain itu, jumlah populasi generasi muda yang cukup besar juga memberikan pengaruh signifikan dalam menentukan hasil proses demokrasi, khususnya dalam pemilihan umum.

Namun, pada kenyataannya, peran generasi muda dalam demokrasi masih belum optimal. Fenomena yang sering terjadi adalah rendahnya tingkat partisipasi politik di kalangan generasi muda (Dea Zailani

Lestari et al., 2024). Sebagian dari mereka cenderung bersikap apatis dan kurang tertarik terhadap isu-isu politik. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa politik adalah sesuatu yang rumit, kotor, dan tidak memberikan dampak langsung terhadap kehidupan mereka (Upu et al., 2025). Sikap apatis ini menjadi salah satu permasalahan serius karena dapat melemahkan kualitas demokrasi itu sendiri.

Pembelajaran demokrasi tidak jauh dengan hubungan pendidikan kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat esensial dalam sistem pendidikan di Indonesia. PKN tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan teori-teori kewarganegaraan, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa yang baik dan mulia. (Riska dkk, 2024)

Selain itu, fenomena lain yang muncul adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi politik. Di satu sisi, media sosial memberikan ruang bagi generasi muda untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi publik. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi sumber penyebaran informasi yang tidak

akurat atau hoaks. Kurangnya kemampuan literasi digital menyebabkan generasi muda mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, sehingga dapat membentuk opini yang keliru terhadap proses demokrasi.

Terdapat fenomena ketidakpercayaan terhadap institusi politik dan pemerintah. Beberapa kasus korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, serta konflik politik yang terjadi di Indonesia turut memengaruhi persepsi generasi muda terhadap demokrasi. Mereka cenderung merasa bahwa partisipasi yang mereka lakukan tidak akan membawa perubahan yang signifikan. Kondisi ini semakin memperkuat sikap apatis dan menjauhkan generasi muda dari keterlibatan dalam proses demokrasi.

Lingkungan sosial juga menjadi faktor yang memengaruhi peran generasi muda dalam demokrasi (Denis Irwandi et al., 2023). Kurangnya dukungan dari keluarga maupun masyarakat dalam memberikan pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik dapat menghambat keterlibatan generasi muda. Selain itu, pengaruh pergaulan dan budaya populer yang lebih menekankan pada hiburan

dibandingkan isu-isu sosial dan politik juga menjadi tantangan tersendiri (Bakhrudin All Habsy et al., 2024).

Meskipun demikian, terdapat pula fenomena positif yang menunjukkan meningkatnya kesadaran generasi muda terhadap demokrasi (Nazaruddin et al., 2025). Beberapa gerakan sosial, kampanye digital, serta partisipasi dalam diskusi publik menunjukkan bahwa generasi muda mulai mengambil peran aktif dalam menyuarakan aspirasi mereka. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, generasi muda dapat menjadi kekuatan utama dalam memperkuat demokrasi di Indonesia.

Berdasarkan berbagai fenomena dan permasalahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran generasi muda dalam proses demokrasi di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis untuk meningkatkan kesadaran, pemahaman, serta partisipasi generasi muda dalam kehidupan demokrasi. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara lebih mendalam mengenai peran generasi muda dalam proses demokrasi di Indonesia serta faktor-

faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat ditemukan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas demokrasi di masa yang akan datang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan mencari sumber sumber seperti artikel ilmiah, jurnal, dan dokumen terkait permasalahan penelitian (Aminudin et al., 2024). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi studi literatur, teknik simak, dan teknik catat. Teknik catat mengumpulkan data dari buku, jurnal, dan bahan pustaka lainnya untuk dijadikan kutipan (Febrita & Harni, 2020). Data yang diperoleh kemudian direduksi untuk mendapatkan informasi relevan dideskripsikan secara ilmiah, dan diambil kesimpulan untuk penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa peran generasi muda dalam proses demokrasi di Indonesia masih belum berjalan secara optimal.

Partisipasi generasi muda dalam demokrasi umumnya terlihat melalui kegiatan pemilihan umum, keterlibatan dalam organisasi, diskusi publik, serta aktivitas di media sosial. Namun, partisipasi tersebut masih bersifat terbatas dan belum konsisten, sehingga menunjukkan bahwa kesadaran politik generasi muda masih perlu ditingkatkan.

Salah satu permasalahan utama yang ditemukan adalah rendahnya literasi politik di kalangan generasi muda. Banyak generasi muda yang menganggap bahwa politik merupakan hal yang rumit, tidak menarik, dan tidak berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari (Walidaini et al., 2023). Pandangan tersebut menyebabkan munculnya sikap apatis terhadap proses politik dan demokrasi (Setyo et al., 2023). Akibatnya, keterlibatan mereka dalam aktivitas demokrasi formal seperti pemilihan umum maupun diskusi kebijakan publik masih tergolong rendah.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang turut memengaruhi kondisi tersebut. Menurunnya tingkat kepercayaan terhadap institusi politik akibat berbagai permasalahan seperti

korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan turut memengaruhi cara pandang generasi muda terhadap demokrasi (Rabuni et al., 2026). Kondisi ini membuat generasi muda merasa bahwa partisipasi mereka tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan.

Perkembangan media sosial juga memberikan pengaruh besar terhadap partisipasi generasi muda dalam demokrasi. Di satu sisi, media sosial memberikan ruang yang luas bagi generasi muda untuk menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan berpartisipasi dalam isu-isu publik (Ratnamulyani;Beddy, 2018). Namun di sisi lain, media sosial juga menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks. Rendahnya literasi digital menyebabkan generasi muda mudah terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan, sehingga dapat memengaruhi pemahaman mereka terhadap proses demokrasi (Bakhrudin All Habsy et al., 2024).

Meskipun demikian, terdapat perkembangan positif yang menunjukkan bahwa keterlibatan generasi muda dalam demokrasi mulai meningkat. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai gerakan sosial,

kampanye digital, serta partisipasi aktif dalam diskusi publik melalui media sosial (Bibliometrika, 2024).

Fenomena ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam memperkuat demokrasi di Indonesia apabila didukung dengan pendidikan dan pendampingan yang tepat.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa peran generasi muda dalam proses demokrasi masih menghadapi berbagai tantangan, tetapi memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pendidikan politik, penguatan literasi digital, serta perluasan ruang partisipasi agar generasi muda dapat berkontribusi secara lebih aktif dan bertanggung jawab dalam memperkuat demokrasi di Indonesia.

1. Permasalahan Peran Generasi Muda dalam Proses Demokrasi di Indonesia.

Berdasarkan hasil analisis dari berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa peran generasi muda dalam proses demokrasi di Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Salah satu permasalahan utama adalah

rendahnya tingkat partisipasi politik di kalangan generasi muda. Partisipasi ini tidak hanya terbatas pada keikutsertaan dalam pemilihan umum, tetapi juga mencakup keterlibatan dalam diskusi publik, organisasi sosial, serta aktivitas politik lainnya. Rendahnya partisipasi tersebut menunjukkan bahwa kesadaran politik generasi muda masih perlu ditingkatkan (Dian Setiawan & Massa Djafar, 2023)

Salah satu faktor penyebab rendahnya partisipasi tersebut berasal dari faktor internal, yaitu kurangnya minat dan pemahaman generasi muda terhadap politik. Banyak generasi muda yang menganggap bahwa politik merupakan sesuatu yang rumit, membosankan, bahkan cenderung kotor. Persepsi ini menyebabkan munculnya sikap apatis terhadap berbagai proses demokrasi yang berlangsung (Upu et al., 2025). Sikap apatis ini menjadi masalah serius karena dapat menghambat perkembangan demokrasi yang sehat dan partisipatif.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya keterlibatan generasi muda. Salah satunya adalah menurunnya tingkat kepercayaan

terhadap institusi politik dan pemerintah. Berbagai kasus korupsi, konflik politik, serta penyalahgunaan kekuasaan yang terjadi di Indonesia telah membentuk persepsi negatif di kalangan generasi muda. Akibatnya, mereka merasa bahwa partisipasi yang dilakukan tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan (Setioningsih, 2025)

Perkembangan teknologi informasi, khususnya media sosial, juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peran generasi muda dalam demokrasi. Media sosial memang memberikan ruang yang luas bagi generasi muda untuk menyampaikan aspirasi dan berpartisipasi dalam diskusi publik. Namun, di sisi lain, media sosial juga menjadi sarana penyebaran informasi yang tidak akurat atau hoaks (Febriyan, 2025). Kurangnya kemampuan literasi digital menyebabkan generasi muda mudah terpengaruh oleh informasi yang belum tentu benar, sehingga dapat memengaruhi cara pandang mereka terhadap demokrasi (Elizabeth Sulzby, 2024)

Lingkungan sosial juga menjadi faktor penting yang memengaruhi

peran generasi muda. Kurangnya pendidikan politik dalam keluarga dan masyarakat menyebabkan generasi muda tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai pentingnya partisipasi dalam demokrasi. Selain itu, pengaruh budaya populer yang lebih menekankan pada hiburan dibandingkan isu sosial dan politik turut memperkuat rendahnya minat generasi muda terhadap demokrasi.

2. Bentuk-Bentuk Peran Generasi Muda dalam Demokrasi

Generasi muda memiliki berbagai bentuk peran dalam proses demokrasi di Indonesia. Salah satu bentuk peran yang paling utama adalah partisipasi dalam pemilihan umum (Dian Setiawan & Massa Djafar, 2023). Dalam sistem demokrasi, pemilihan umum merupakan sarana utama bagi rakyat untuk menyalurkan aspirasi dan menentukan pemimpin negara. Dengan jumlah populasi generasi muda yang cukup besar, suara mereka memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan hasil pemilu (Wafa et al., 2024).

Selain itu, generasi muda juga berperan aktif dalam organisasi sosial dan politik. Melalui organisasi, generasi muda dapat belajar

mengenai nilai-nilai demokrasi seperti musyawarah, toleransi, serta tanggung jawab. Keterlibatan dalam organisasi juga membantu membentuk karakter kepemimpinan dan meningkatkan kesadaran politik.

Perkembangan teknologi digital telah melahirkan bentuk partisipasi baru, yaitu partisipasi melalui media sosial (Rifqi et al., 2024). Generasi muda memanfaatkan platform digital untuk menyampaikan pendapat, melakukan kampanye, serta mengkritisi kebijakan pemerintah. Hal ini menunjukkan bahwa demokrasi tidak lagi terbatas pada ruang fisik, tetapi juga berkembang dalam ruang digital

Selain itu, generasi muda juga berperan sebagai agen perubahan sosial. Mereka terlibat dalam berbagai gerakan sosial yang bertujuan untuk memperjuangkan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan masyarakat. Peran ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki kepedulian yang tinggi terhadap kondisi sosial dan politik di Indonesia.

3. Strategi dalam Meningkatkan Partisipasi Generasi Muda

Untuk meningkatkan peran generasi muda dalam demokrasi, diperlukan berbagai strategi yang

tepat dan berkelanjutan. Salah satu strategi yang paling penting adalah melalui pendidikan politik (Riyanti et al., 2023). Pendidikan politik bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda mengenai hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta pentingnya partisipasi dalam demokrasi (Hikmah & Maulana, 2025).

Selain itu, peningkatan literasi digital juga menjadi strategi yang sangat penting. Literasi digital membantu generasi muda untuk lebih kritis dalam menyaring informasi yang beredar di media sosial. Dengan demikian, mereka tidak mudah terpengaruh oleh hoaks atau informasi yang menyesatkan (Multidisiplin & Akademik, 2025)

Pendekatan yang komunikatif dan relevan juga diperlukan untuk menarik minat generasi muda terhadap demokrasi. Penyampaian informasi politik yang menarik, sederhana, dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dapat meningkatkan ketertarikan generasi muda untuk berpartisipasi aktif (Apriel Simanullang & Prayetno, 2025)

Berdasarkan analisis dari berbagai literatur, peran generasi muda dalam proses demokrasi di Indonesia menunjukkan dinamika

yang kompleks, baik dari sisi permasalahan, bentuk keterlibatan, maupun strategi peningkatannya.

Pertama, dari aspek permasalahan, partisipasi generasi muda dalam demokrasi masih tergolong rendah dan belum optimal. Rendahnya partisipasi ini tidak hanya terlihat dalam keikutsertaan pada pemilihan umum, tetapi juga dalam aktivitas politik lainnya seperti diskusi publik, organisasi sosial, dan keterlibatan dalam proses pengambilan kebijakan.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesadaran politik generasi muda masih perlu ditingkatkan. Faktor penyebabnya terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Secara internal, kurangnya minat dan pemahaman terhadap politik membuat generasi muda cenderung apatis serta memandang politik sebagai sesuatu yang rumit dan negatif.

Secara eksternal, rendahnya kepercayaan terhadap institusi politik akibat maraknya kasus korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan turut memperkuat sikap apatis tersebut. Di sisi lain, perkembangan media sosial memberikan dampak ganda, yaitu sebagai sarana partisipasi sekaligus

sumber penyebaran hoaks yang dapat memengaruhi persepsi generasi muda terhadap demokrasi. Faktor lingkungan sosial, seperti minimnya pendidikan politik dalam keluarga dan dominasi budaya populer, juga memperkuat rendahnya keterlibatan generasi muda. (Apriel Simanullang & Prayetno, 2025).

Kedua, terkait bentuk peran, generasi muda sebenarnya memiliki potensi besar dalam mendukung proses demokrasi. Peran tersebut tercermin melalui partisipasi dalam pemilihan umum, keterlibatan dalam organisasi sosial dan politik, serta aktivitas di ruang digital. Melalui organisasi, generasi muda dapat menginternalisasi nilai-nilai demokrasi seperti toleransi, musyawarah, dan tanggung jawab (Dea Zailani Lestari et al., 2024)

Selain itu, kemajuan teknologi telah membuka ruang baru bagi partisipasi politik melalui media sosial, yang memungkinkan generasi muda untuk menyampaikan aspirasi, melakukan kampanye, serta mengkritisi kebijakan publik. Lebih jauh, generasi muda juga berperan sebagai agen perubahan sosial melalui keterlibatan dalam berbagai gerakan yang memperjuangkan

keadilan, transparansi, dan kesejahteraan masyarakat.

Ketiga, dalam upaya meningkatkan partisipasi generasi muda, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Pendidikan politik menjadi langkah utama untuk meningkatkan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya demokrasi serta hak dan kewajiban sebagai warga negara.

Penguatan literasi digital sangat diperlukan agar generasi muda mampu menyaring informasi secara kritis dan tidak mudah terpengaruh oleh hoaks (Nurhaswinda et al., 2025).

Pemerintah dan lembaga terkait juga perlu menyediakan ruang partisipasi yang lebih inklusif, sehingga generasi muda dapat terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan. Di samping itu, pendekatan komunikasi yang lebih menarik, sederhana, dan relevan dengan kehidupan generasi muda juga menjadi kunci dalam meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam demokrasi.

Secara keseluruhan, hasil pembahasan ini menunjukkan bahwa generasi muda memiliki peran strategis dalam memperkuat

demokrasi di Indonesia. Namun, berbagai hambatan yang ada perlu diatasi melalui sinergi antara pendidikan, kebijakan pemerintah, serta partisipasi aktif masyarakat agar potensi generasi muda dapat dimaksimalkan secara optimal

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa generasi muda memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam proses demokrasi di Indonesia. Peran tersebut terlihat melalui berbagai bentuk partisipasi, baik secara langsung seperti keikutsertaan dalam pemilihan umum, maupun secara tidak langsung melalui aktivitas di media sosial, organisasi, dan gerakan sosial. Generasi muda juga berfungsi sebagai agen perubahan yang mampu mendorong terciptanya demokrasi yang lebih partisipatif dan inklusif.

Namun demikian, peran generasi muda dalam demokrasi masih belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya literasi politik, munculnya sikap apatis terhadap politik, pengaruh negatif media sosial berupa penyebaran

hoaks, serta menurunnya tingkat kepercayaan terhadap institusi politik. Selain itu, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut memengaruhi rendahnya keterlibatan generasi muda dalam proses demokrasi.

Di sisi lain, terdapat pula faktor pendukung yang menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar dalam memperkuat demokrasi, seperti kemajuan teknologi informasi, jumlah populasi yang besar, serta meningkatnya kesadaran sosial melalui berbagai gerakan digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan melalui pendidikan politik, peningkatan literasi digital, serta penyediaan ruang partisipasi yang lebih luas agar generasi muda dapat berperan secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokrasi.

Dengan demikian, optimalisasi peran generasi muda menjadi kunci penting dalam mewujudkan demokrasi yang berkualitas, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, M. I., Sawiji, H., & Rapih, S. (2024). Studi literatur: Dampak media sosial terhadap prestasi peserta didik. *JIKAP (Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 8(1), 14.
- Apriel Simanullang, A., & Prayetno. (2025). Peran media sosial TikTok dalam transformasi politik Gen Z pada pemilihan presiden tahun 2024 di Kelurahan Tegal Rejo. *Jurnal Administrasi Politik dan Sosial*, 6(3), 432–450.
- Bibliometrika, E. (2024). Social media and the development of democracy in Indonesia: A study. 26(1), 1–21.
- Febriyan, M. D. (2025). Peran media sosial dalam usaha membangun masyarakat demokratis. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora (AJSH)*, 5(2).
- Hidayah, R. M. W., Abidin, E. S., Arifin, I., & Ahmad, M. R. S. (2024). Membangun kesadaran politik: Pentingnya partisipasi generasi muda di era digital. *EDUSOS: Jurnal Edukasi dan Ilmu Sosial*, 1(2), 74–77.
- Irwandi, M. D., Akbar, R., & Santa, R. (2023). Analisis kesadaran generasi muda Indonesia dalam dunia politik. *Jurnal Sosio dan Humaniora (SOMA)*, 2(1), 107–116.
- Jurnal Multidisiplin & Akademik. (2025). *Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep*, 2(4), 319–328.

- Lauli, A. L., Agustin, M., Alfitri, Y. Z., Sulaksono, T. P., & Mentari, A. (2025). Peran organisasi kepemudaan sebagai wadah generasi muda: Organisasi Komisi Masyarakat Peduli Antikorupsi (KOMPAK) Lampung. *Jurnal Pendidikan dan Kewarganegaraan Indonesia*, 2(2), 187–198.
- Lestari, D. Z., Tiurida, Y., Nabila, P. S., & Pangestoeti, W. (2024). Seminar pemuda berdaulat Undiksha: Menelaah peran pemuda dalam menjaga kelangsungan demokrasi. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik dan Sosial Indonesia*, 1(3), 122–128.
- Nazaruddin, N., Yani, A., Chalirafi, C., Aiyub, A., Jafaruddin, J., Maryam, M., Muryali, M., & Muslem, M. (2025). Demokrasi di tangan milenial: Inisiatif pengabdian edukasi politik dalam menyambut pemilu. *Jurnal Pengabdian Kreativitas (JPeK)*, 4(1), 12–23.
- Nurhaswinda, Guntara, R. Y., & Putri, V. D. R. (2025). Pediaqu: Jurnal pendidikan sosial dan humaniora. *Pediaqu*, 4(2), 2572–2581.
- Permatasari, S. R. D., Ramadhani, R. A., Aulia, N. R., & Kurniati. (2025). Demokrasi dan partisipasi: Analisis peran masyarakat dalam pembentukan kebijakan publik di Indonesia. *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 4(4), 143–153.
- Rabuni, P. F., Eko, F. X., & Riyanto, A. (2026). Kepemimpinan publik di tengah krisis kepercayaan politik di Indonesia menurut filsafat politik Niccolò Machiavelli. 4.
- Ratnamulyani, R., & Beddy, I. A. (2018). Peran media sosial dalam peningkatan partisipasi siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora*, 20(2), 157.
- Riyanti, R., Luthfi, A., & Rohana, D. (2023). Peran generasi muda dalam pendidikan politik untuk meningkatkan partisipasi politik. *Themis: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 26–31.
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Populis: Jurnal sosial dan humaniora. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 8(2), 201–213.
- Setioningsih, M. J. O. (2025). Pengaruh korupsi terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara. *Article Info*, 9(1), 5–11.
- Shofa, G. R., Rohmatin, R. A., Azahra, P. A., Ferdiansyah, M. R., Akbar, N. F., Rafa, M. R. A. P., Wahyuni, S., Nugraha, A., Wiguna, S., Akmal, M. R., Muhammad, H. H., Mulana, M. I., & Herdiana, D. (2025). Sosialisasi sila ke-4 Pancasila dalam mewujudkan partisipasi aktif siswa di sekolah dasar negeri Biru 2 Majalaya. 3, 386–394.
- Sulzby, E. (2024). Peran literasi digital. *Pengertian Literasi Digital*, 3(1), 5.
- Walidaini, B. N., Winanda, N. R., & Hudallah. (2023). Analisis minat politik kaum muda dalam menyikapi pemerintahan era Jokowi 2019–2023 (Studi kasus pada mahasiswa Jombang). *Jurnal Hukum, Politik dan Ilmu Sosial*, 2(4), 223–233.